

POLA ASUH ORANG TUA SENIMAN BALLET RAMAYANA GRUP YAYASAN RORO JONGGRANG DI PRAMBANAN

PARENTING STYLE IN FAMILIES OF RAMAYANA BALLET GROUP YAYASAN RORO JONGGRAN ARTISTS IN PRAMBANAN

Arum Megawati

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
megawati.arum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh (otoriter, permisif, demokratis) yang paling banyak digunakan oleh orang tua seniman dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mendidik anak oleh orang tua seniman Ballet Ramayana.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan datanya menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *purposive*. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua seniman yang sudah memiliki anak sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan observasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan untuk mendidik anak. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 20* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *One Away-Anova*.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara ketiga pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Ketiga pola asuh dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama adalah pola asuh permisif dan otoriter memiliki nilai 0,954. Kedua adalah pola asuh demokratis memiliki nilai 1,00. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling baik. Metode yang digunakan dalam mendidik anak-anak seniman, orang tua seniman menggunakan metode memberikan contoh (teladan), metode pembiasaan, dan metode diskusi.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua Seniman, Ballet Ramayana

Abstract

This research aims to find out the parenting style (authoritarian style, permissive style, democratic style) mostly used by the parents as the artists and to understand the method employed to educate the children of Ramayana Ballet artists.

This is a quantitative research with the survey method as the data collection method. Samples were chosen using purposive sampling technique. Samples in this research are the parents as the artists that have schoolchildren. The method applied in this research is questionnaire and observation. The questionnaire method is to collect the data regarding the parenting style, and the observation method is to find out the method in educating the children. The test for instrument validity using product-moment correlation with a help of SPSS 20, and the test of reliability employs coefficient Alpha. The test of requirement analysis is normality and homogeneity test. The test of hypothesis applied One-way Anova.

Based on the data analysis one-way Anova, there is a significant result 0,000 stating that there found differences of parenting style of the parents in authoritarian style, permissive style, and democratic style. These three parenting style can be grouped into two. First, the value of permissive style and authoritative style is 0,954. Second, the value of democratic style is 1,00. It can be concluded that the democratic style gives the best impact to the children. The parents apply the giving-example method, conditioning method, and discussion method.

Key words: Parenting styles, parents as the artists, Ramayana Ballet.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Secara etimologis, keluarga adalah kumpulan seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak (Poerwadarminta, 2007: 553). Pendidikan dalam keluarga sangat berperan karena dapat mengembangkan watak, karakter, dan keperibadian seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Lincona (1992), keluarga sebagai pondasi dasar untuk membentuk atau menanamkan karakter atau moral pada anak-anak untuk masa depannya. Metode pendidikan yang digunakan di keluarga harus bervariasi sesuai dengan potensi anak. Dalam proses metode mendidik anak sangatlah penting karena dalam diri anak ada dua jalan, yaitu proses mendidik anak dengan bersifat positif, dan proses mendidik anak dengan sifat penjagaan. Mendidik bersifat positif adalah mendidik anak berpusat pada dasar-dasar yang kuat dan sesuai dengan akhlak mulia dan tujuan menanamkan kemuliaan. Sedangkan mendidik yang bersifat penjagaan adalah mendidik anak dengan cara mengindarkan dari segala keburukan, baik individu maupun sosial dan menjaga masyarakat dari segala perpecahan. Cara mendidik anak dengan cara penjagaan

(*preventif*) dalam mendidik individu yaitu dengan membersihkan manusia dari sifat-sifat buruk. Mendidik anak dengan cara penjagaan ini diharapkan anak akan berkembang dengan baik dan berjalan di jalan yang lurus.

Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin menjauh. Kondisi seperti inilah yang biasanya membuat anak akan mencari figur pengganti orang tua yang tidak mereka dapat di dalam keluarga. Kemiskinan dalam keluarga juga menjadi masalah bagi orang tua dalam mendidik anak. Keluarga yang kurang mampu biasanya hanya mencukupi kebutuhan pokok anak (sandang, pangan, dan papan). Orang tua tidak tahu cara mendidik anak untuk bekal anak-anak menghadapi masa depan, maka orang tua ini cenderung menganggap pendidikan dalam keluarga bukanlah hal yang penting diberikan oleh anak-anak.

Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu penyebab anak membangkang pada orang tua. Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting karena komunikasi ini diperlukan sebagai media dalam mendidik anak. Komunikasi yang kurang menjadikan anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuannya. Anak-anak akan menjahui orang tua karena sikap *over protective* yang dimiliki oleh orang tua.

Mendidik anak dalam keluarga bukanlah hal yang mudah bagi orang tua. Untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki maka peran orang tua juga sangat dibutuhkan anak dalam mendidik anak mereka. Seperti halnya yang dialami oleh seniman-seniman di Ballet Ramayana di Prambanan. Sebagai orang seorang seniman mereka juga sebagai orang tua yang mendidik anak mereka di rumah. Seniman yang berada di Ramayana Sebelum dilaksanakan pertunjukan pada malam hari, seniman-seniman Ballet Ramayana dituntut untuk berlatih selama 3 hari untuk menampilkan pertunjukan yang terbaik untuk wisatawan. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dituntut untuk bekerja sekaligus mendidik anak mereka. Kesibukan yang dimiliki oleh seniman Ballet Ramayana membuat mereka kurang memiliki waktu luang bersama dengan anak-anak mereka. Maka tidak jarang bagi seniman-seniman Ballet Ramayana menyerahkan pendidikan anak-anak disektor pendidikan formal, namun ada juga yang paham betul dengan mendidik anak dalam keluarga.

Biasanya orang tua yang menyerahkan pendidikan anak ke pendidikan formal saja cenderung membebaskan anak-anak mereka. Orang tua mempercayakan anak-anak, tidak adanya kontrol orang tua inilah yang menyebabkan anak-anak lebih leluas untuk

bertindak sesuka hati. Orang tua seniman di Ballet Ramayana biasanya mengajak anak mereka untuk belajar menari di Sanggar tari Ballet Ramayana. Anak-anak pada awalnya menolak ajakan orang tua untuk belajar menari karena karena dengan alasan tidak bisa atau karena malu. Namun dengan pendekatan orang tua perlahan-lahan mereka mau menerima ajakan orang tua. salah sat alasan orang tua mengajak anak mereka untuk belajar di sanggar dan tampil adalah untuk memberikan pendidikan salah satunya adalah melestarikan budaya. Orang tua seniman sangat prihatin dengan tingkah laku anak-anak jaman sekarang karena sudah meninggalkan budaya.

Namun tidak sedikit anak yang mau menuruti permintaan dari orang tau, ada beberapa orang tua yang anak-anak mereka tidak mau ikut bersama dengan orang tuanya. Sebagai orang tau mereka juga membebaskan anak untuk memilih bakat yang mereka sukai. Waktu yang terbatas pula banyak orang tau mempercayakan pada anak mereka. Maka tidak jarang banyak anak yang berbohong pada orang tuanya.

Orang tua seniman mengajarkan anak tentang kebudayaan sejak dini. Para seniman berharap anak-anak mereka dapat melestarikan budaya yang ada di Prambanan. Anak-anak yang berusia 5 sampai 20 tahun akan diajarkan tari, gamelan, menyanyi dan lain-lain. Selain

untuk mengisi ruang waktu anak-anak, orang tua juga melalui sendra tari ini dapat mengembangkan potensi anak. Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua seniman Ballet Ramayana yang digunakan dalam mendidik anak. Pemahaman pola asuh ini sangat penting karena akan memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi orang tua untuk mendidik dan membesarkan anak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Dengan kurangnya waktu dan kesibukan yang ada di keluarga seniman ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Dengan begitu orang tua dapat mendidik anak dan mengembangkan potensi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2007: 8). Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode survei. Menurut Sulistyono dan Basuki (2010: 112) survei berkaitan dengan pengumpulan data tentang perulangan atau kejadian peristiwa atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif antara lain menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran endensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ballet Ramayana Prambanan, alamat Jalan Raya Jogja- Solo Km 16 Prambanan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Selasa 1 Agustus sampai dengan 1 September 2017.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel independen ini juga disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah orang tua seniman Ballet Ramayana Grup Yayasan Roro Jongrang.

Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 173) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada disuatu wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi. Berikut ini adalah jumlah seniman Ballet Ramayana di Pramaban.

Tabel 2. Penampilan Bulan Agustus 2017

Keterangan	Penari
Yayasan Roro Jongrang	115

Sumber : TWC (Kantor Wisata Candi) Ballet Ramayana

Alasan pengambilan populasi pada seniman Ballet Ramayana ini adalah sebagian besar dari seniman berasal dari Ballet Ramayana. Seniman Ballet Ramayana bervariasi terdiri dari orang dewasa dan anak-anak.

Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling*. *Random sampling* yaitu pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi

kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel secara acak dengan undian (Abu Achmadi, 2004: 111). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 30 orang tua keluarga seniman grup Yayasan Roro Jongrang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Kuesioner (angket), dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam instrumen penelitian setiap instrumen harus memiliki skala untuk menghasilkan data yang akurat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Validitas Dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi, validitas isi merupakan sejauh mana suatu kuesioner sampai pada domain item yang hendak diukur. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi

isi tes melalui *expert judgment*. Penelitian ini menggunakan pengujian menggunakan reliabilitas instrumen menggunakan formula Alpa (α) yang akan diolah dengan bantuan *IBM SPSS 20*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini statistik yang digunakan adalah *statistik deskriptif*. Untuk menentukan polas asuh orang tua seniman di Ballet Ramyana di Prambanan maka perhitungan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS 20*

Uji persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov- Smimov dengan bantuan *IBM SPSS 20*.

2. Uji Homogenitas

Beberapa rumus yang digunakan dalam menguji validitas adalah uji Herley, uji Cohran, Uji Levene, dan uji Bartlett. Pada pengujian homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah paramentris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila data intervalnya atau rasio adalah t-tes 1 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua merupakan metode atau cara yang digunakan dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, pola ash permisif, dan pola asuh otoritatif atau demokratis. Pola asuh orang tua seniman Ballet Ramayana Grup Yayasan Roro Jonggrang di Prambanan dikelompokkan menjadi tiga kategori oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dari Saifudddin Azwar (2011: 109). Kategori tersebut diataranya adalah kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Hasil penelitian mengenai Pola Asuh Orang Tua Seniman Ballet Ramayana Grup Yayasan Roro Jonggrang di Prambanan, dimana jumlah responden adalah 30 orang tua seniman.

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh (otoriter dan permisif) orang tua seniman dalam kategori rendah adalah 13 responden (orang tua seniman) atau 43,3% dan untuk kategori sedang yaitu 17 responden (orang tua seniman) atau 56,7 %, untuk kategori tinggi tidak ada. Sedangkan untuk pola asuh otoritatif atau demokratis dalam kategori sedang yaitu 4 responden (orang tua seniman) atau 13,3%, dan untuk kategori tinggi yaitu 26 responden (orang tua seniman) atau 86,7 %, untuk kategori rendah pola asuh demokratis tidak ada. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk kategori tinggi

adalah pola asuh demokratis dengan nilai 87%.

Hasil penelitian ini tentang uji beda dengan menggunakan metode *One Away ANOVA*. Dilihat dari hasil pengolahan data penelitian ini ada perbedaan antara pola asuh (pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis) orang tua seniman. Hasil yang menunjukkan ada perbedaan antara ketiga pola asuh dengan nilai signifikan 0,00 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil dari perhitungan uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai Mean, nilai maksimal, minimal, standar defiasi menunjukkan bahwa nilai yang paling tinggi adalah pola asuh demokratis. Nilai rata-rata Otoriter adalah 26,300 sedangkan permisif adalah 26,233 dan yang terakhir adalah pola asuh demokratis rata-ratanya adalah 60,266. Perbedaan hasil antara pola asuh otoriter dengan permisif tidak terpaut jauh dibandingkan dengan pola asuh demokratis yang memiliki nilai yang tinggi dibanding kedua pola asuh otoriter dan permisif.

Perhitungan data melalui Post Hoc Tests Multiple Comparisons menunjukkan bahwa ada Perbedaan nilai antara pola asuh otoriter dengan demokratis nilai signifikan 0,00. Permisif dengan demokratis nilai signifikan 0,00. Demokratis dengan otoriter dan yang terakhir demokratis dengan permisif nilai signifikan 0,00. Sedangkan tidak ada perbedaan nilai antara otoriter

dengan permisif nilai signifikan 0,957 dan permisif dengan otoriter nilai signifikan 0,954.

Berdasarkan Homogeneous Subsets di atas, maka 3 pola asuh dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 (permisif dengan otoriter) sebesar 0,954 dan kelompok 2 (demokratis) adalah 1,00. Sehingga nilai dari pola asuh demokratis memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling baik dibandingkan pola asuh yang lainnya. Dari uraian diatas maka ada perbedaan antara pola asuh orang tua keluarga seniman dalam mendidik anak-anak, dan pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa metode teladan (memberikan contoh) banyak digunakan oleh orang tua seniman. Sebanyak 30 responden orang tua seniman Ballet Ramayana Grup Yayasan Roro Jonggrang memilih metode teladan yang digunakan oleh orang tua seniman adalah 23 orang. Metode teladan banyak digunakan oleh orang tua seniman karena orang tua seniman percaya bahwa pertama kali anak akan menirukan perilaku orang tuanya. Metode pola asuh yang digunakan 14 orang tua keluarga seniman adalah dengan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan dilakukan oleh orang tua seniman agar anak-anak dapat menghargai waktu. Orang tua seniman dan anak-anak seniman harus dapat membagi waktu sesuai dengan kebutuhan. Orang tua seniman selalu membiasakan anak-anak seniman untuk berlatih sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Orang tua seniman selalu membiasakan anak untuk mempersiapkan pertunjukan berupa mempersiapkan riasan, kostum, petunjukan sebelum dimulai pertunjukan Ramayana. Disinilah anak-anak seniman dituntut untuk disiplin, mandiri, dan cekatan. Metode dialog juga digunakan dalam mendidik anak. Ada 19 orang tua seniman dari 30 responden yang menggunakan metode dialog. Orang tua seniman menggunakan metode dialog karena dapat melatih anak-anak untuk dapat bersosialisasi dengan banyak orang. Bersosialisasi dengan banyak orang maka anak-anak seniman akan memiliki pemikiran yang luas dalam menyelesaikan masalah.

Metode hukuman atau ganjaran adalah metode yang paling sedikit dipilih orang tua seniman. Ada 4 orang tua keluarga seniman dari 30 orang tua seniman, hal ini metode melalui hukuman sangat rendah digunakan dibandingkan dengan metode yang lainnya. Metode hukuman ini dilakukan oleh orang tua seniman dengan alasan bahwa setiap tindakan yang

diperbuat ada konsekuensinya. Orang tua akan memberikan hadiah atau *reward* jika anak berbuat baik, sebaliknya jika mereka berbuat kesalahan akan diberikan hukuman. Hukuman dilakukan agar anak jera dan berfikir atas apa yang diperbuatnya adalah salah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas tentang metode yang digunakan dalam mendidik anak oleh orang tua seniman menunjukkan bahwa yang paling tinggi adalah metode keteladanan, dialog, pembiasaan. Sedangkan untuk metode ganjaran atau hukuman paling sedikit digunakan oleh orang tua seniman. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dengan (Olds and Feldman, 1998) dalam Helmawati (2014: 138) menyebutkan bahwa pola asuh demokratis ini kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Maka suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan/kelemahan) kedua belah pihak (*win-win solution*).

Umumnya pola asuh demokratis, anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab, artinya adalah bahwa apa yang dilakukan oleh anak tetap harus ada pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Anak dan orang tua tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan

sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu. Keputusan akhirnya disetujui oleh kedua belah pihak dan tanpa ada tekanan. Seperti halnya dari keluarga seniman Ballet Ramayana Grup Yayasan Roro Jongrang yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Orang tua seniman menggunakan metode dialog agar orang tua dapat mendekati diri pada anak. Adanya komunikasi antara orang tua seniman dan anak-anak maka orang tua seniman mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Hasil penelitian ini setidaknya dapat memberikan gambaran bagi orang tua seniman mengenai pola asuh orang tua. Sehingga orang tua seniman dapat menentukan pola asuh yang tepat untuk digunakan dalam mendidik anak sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas, 3 pola asuh tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelompok 1 (permissif dengan otoriter) dengan sig sebesar 0,954 dan kelompok 2 (demokratis) dengan sig 1,00. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling baik dibandingkan pola asuh yang lainnya. Orang tua seniman Ballet Ramayana Grup Yayasan Roro Jongrang menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak-

anak.

Metode yang digunakan oleh orang tua seniman Ballet Ramayana Grup Yayasan Roro Jongrang dalam mendidik anaknya yaitu memberikan contoh (teladan), melalui pembiasaan, dan melalui dialog (pembicaraan). Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada anak-anak seniman, disiplin, mandiri, dan cekatan, untuk melatih anak untu dapat bersosialisasi dengan banyak orang. Orang tua mengajarkan anak tentang kebudayaan kesenian agar anak memiliki rasa memiliki sehingga anak-anak seniman mampu untuk menjaga dan melestarikan kesenian Ramayana..

Saran

1. Orang tua seniman harus lebih mengerti tentang pemahaman mendidik anak. Mendidik anak disini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.
2. Anak-anak seniman lebih meperhatikan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua seniman sehingga anak-anak seniman mampu membagi waktu.
3. Untuk Pemerintah Daerah lebih memperhatikan pelaku seniman baik orang tua seniman ataupun anak-anak seniman dengan cara mengapresiasi bentuk prestasi anak-anak seniman,

serta memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunarsa Singih. (2004). *Psikologis Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta. Gunung Mulia
- Erma Lestari. (2013). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa*. diunduh di <http://www.eprints.uny.ac.id> pada tanggal Senin,3 April 2017 pukul: 11: 24 WIB.